

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut N.A Bererombie bertujuan “untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian mungkin rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat”.

Sedangkan menurut Nasution (1996:5) penelitian kualitatif ”pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahas dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002: 19) adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting ilmiah”.

Menurut Sugiono yang dikutip dalam bukunya yang berjudul memahami Penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif adalah:

“metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana meneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono, 2007: 1)

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari buku *Metologi Penelitian Kualitatif*. Metode Penelitian Kualitatif dalam “arti penelitian kualitatif tidak

mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah metode kuantitatif'. (Mulyana, 2013: 150)

Untuk meneliti fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif (*deskriptive research*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat actual, secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakter individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

3.2. Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Saat ini fenomenologis lebih dikenal sebagai suatu ilmu disiplin yang kompleks, karena memiliki metode dan dasar filsafat yang komprehensif dan mandiri. Fenomenologi juga dikenal sebagai pelopor pemisahan ilmu sosial dengan ilmu alam. Harus diakui, fenomenologi telah menjadi tonggak awal dan sandaran bagi perkembangan ilmu sosial saat ini. Tanpanya, ilmu sosial masih berada dibawah cengkraman *positivistic* yang menyesatkan tentang pemahaman akan manusia dan realitas.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena,

seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Kenyataannya, fokus penelitian fenomenologi lebih luas dari sekedar fenomena, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama yang mengalaminya. (Kuswarno, 2009: 22)

Pada dasarnya Fenomenologi cenderung untuk menggunakan paradigma penelitian kualitatif sebagai landasan metodologisnya. Berikut uraian mengenai ciri-ciri penelitian fenomenologi yaitu:

1. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali pada yang sebenarnya (esensi) keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati esensi dari berbagai sudut pandang dan pretektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomenologi yang diamati.
3. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian dan pengamatan yang hakiki.
4. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atas menganalisisnya, sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahannya (tekstur, kualitas dan sifat-sifat penunjang) dan apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna yang baiknya. Selain itu, deskripsi juga membuat fenomena “hidup” dalam tempo yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama “hidup-nya” antara yang tampak dalam kesadaran dengan terlihat oleh panca indera.
5. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomenologi yang diamati. Dengan demikian peneliti fenomenologi akan segera dekat dengan fenomena yang diamati. Analoginya penelitiannya menjadi salah satu *puzzle* dari sebuah kisah biografi.
6. Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi peneliti akan sebanding atau sama dengan apa yang sedang dilihatnya atau didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek.
7. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.
8. Data yang diperoleh (memulai berpikir, intuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.

9. Pertanyaan-pertanyaan peneliti harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula. (Kuswarno, 2009: 37-38)

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena yang dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara logis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. (Kuswarno, 2009: 2)

Fenomenologi sangat relevan menggunakan penelitian kualitatif dalam mengungkapkan realitas sekaligus pendekatan metodologis yang mencakup berbagai metode, sebagai sebuah filosofi dan satu tradisi intelektual utama yang telah membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain yang guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi membantu memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka melakukan seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan untuk melihat dari perspektif partisipan metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya. (Daymon dan Holloway, 2008: 228).

3.3. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan penelitian dengan tujuan tertentu, dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas langlangbuana fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2008: 47). Mengemukakan tiga (3) teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi fenomenologi yaitu: partisipasi observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen.

Penelitian dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2008: 10), sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat peneliti secara perlahan-lahan untuk menggali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha menggali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Penelitian menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipasi yang mengungkapkan persepsi sendiri secara lepas dan bebas.

9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa. Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data diatas dilakukan peneliti sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan.

3.3.3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi informan dalam kegiatan bermain *game online mobile legend bang bang*. Wawancara mendalam berifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi lapangan (fleksibel) dan ini hanya di gunakan sebagai *guidance*

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada mahasiswa pecandu *game* yang sudah dihubungi.
2. Setiap berbaur ditempat penelitian. Peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini, yakni perilaku komunikasi kecanduan *game online mobi legend bangbang*.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait perilaku komunikasi kecanduan *game online mobile legend bang bang*.
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informan yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.4. Teknik Observasi Terlibat

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2006: 163), pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh mahasiswa yang kecanduan *game mobile legend bang bang*. Peneliti berkuliah di lokasi penelitian yakni di universitas langlang buana Bandung untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung bagaimana mahasiswa biasa yang bukan pecandu melakukan kegiatan bermain *game*, dan berkomunikasi dengan pemain *game* lainnya, melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya untuk masuk ke dalam dunia mereka yang telah melakukan kegiatan kecanduan *game online* untuk

dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah kecanduan *game online* yang didapat.

Saat mereka selesai berkomunikasi diantara pemain game, peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis.

3.3.5. Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak guna meminta izin kesediaannya untuk diteliti dan bertemu di tempat yang nyaman seperti ruang cafe untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan mahasiswa yang bermain *game online mobile legend* bang bang.

3.4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2010: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive model of analysis*). Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi” :

1. Reduksi Data

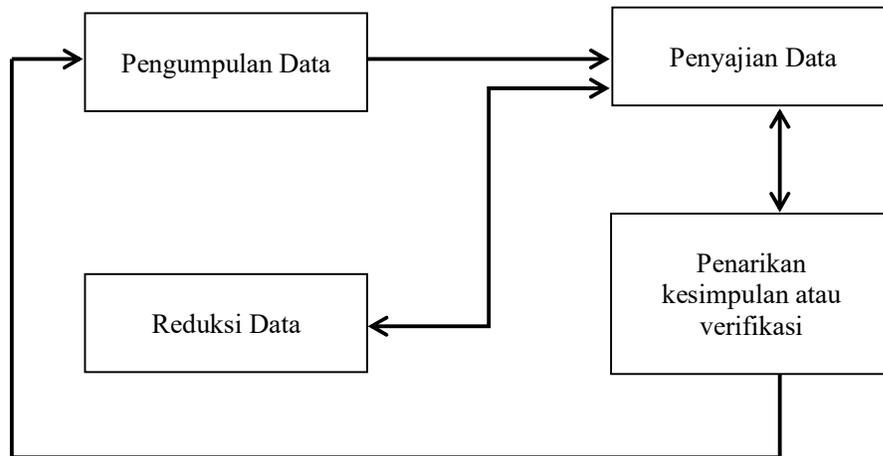
Reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan untuk diolah lebih lanjut sehingga disajikan sebagai laporan. Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data dengan memfokuskan pada perilaku komunikasi kecanduan *game online mobile legend bang bang* (studi fenomenologi di universitas langlangbuana)

2. Penyajian Data

Sebagai analisis kedua, sajian data merupakan kegiatan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai perilaku komunikasi kecanduan *game online mobile legend bang bang* (studi fenomenologi di universitas langlangbuana), kondisi rinci untuk mensertakan dan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian. Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman atas gambaran fenomena yang ada dalam objek penelitian. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa analisis dari hasil wawancara mengenai dari mulai tahap penyebab dan tujuan menjadi *pecandu game online mobile legend bang bang*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 249) yang menyatakan “yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif”.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal masih belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat pada tahap kesimpulan, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang karena telah melalui proses analisis data.

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Sumber : Sugiyono (2013: 247)

Komponen-komponen tersebut berjalan pada waktu kegiatan pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Setelah data diperoleh, reduksi data segera dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Hasil reduksi kemudian dikelompokkan kedalam bentuk segmen tertentu (*display data*) dan kemudian disajikan dalam bentuk *content analysis* dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang ada dalam penelitian

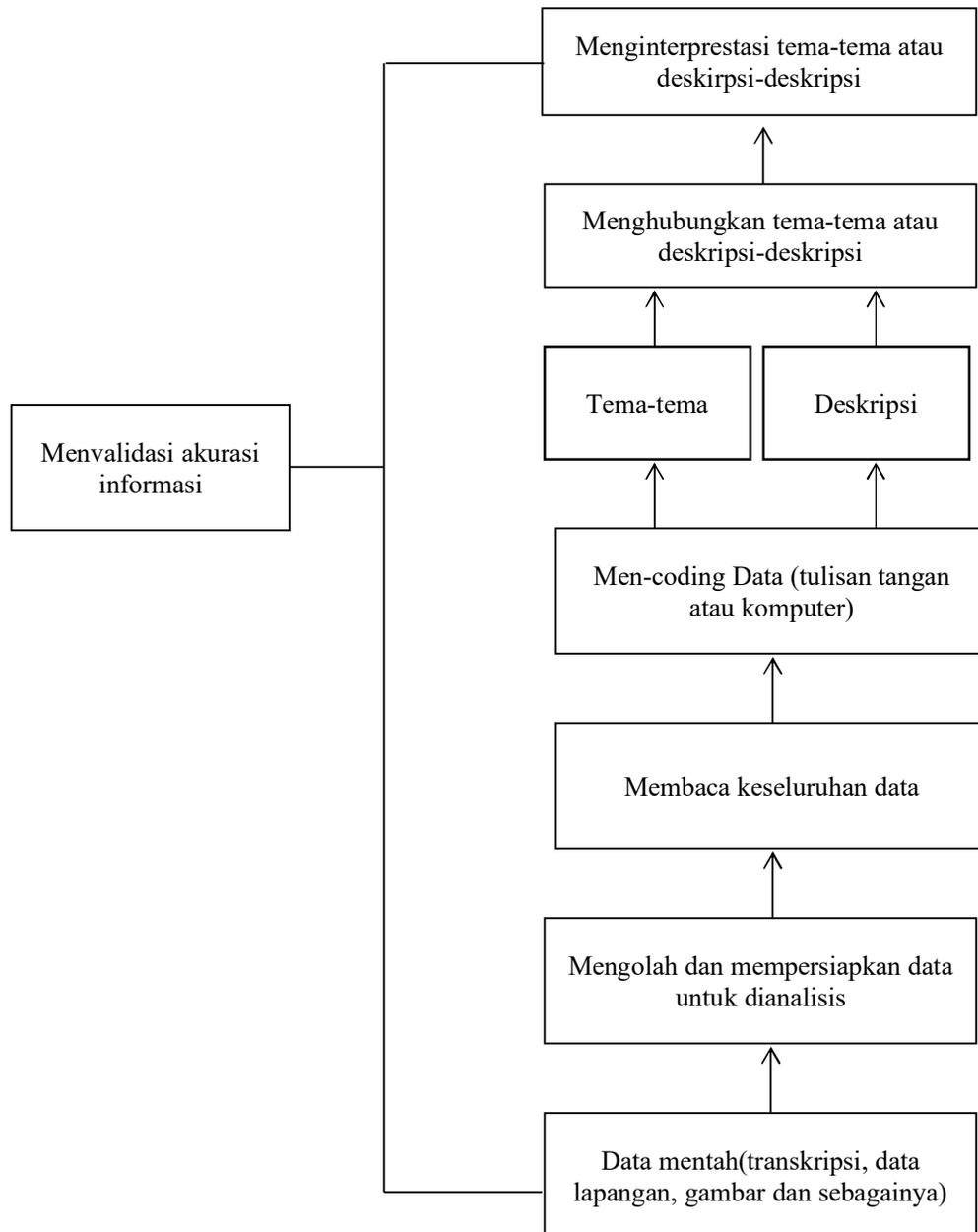
3.5. Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks dan gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya mengeluti lapisan dalam), menyajikan data dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) dideskripsikan sebagai berikut ini :

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan, menulis catatan singkat panjang penelitian. Maksudnya adalah analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
2. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema dan perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan empat sampai lima tema, meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosuder-prosuder yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275)

Gambar 3.2 Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.



Sumber : (Creswell, 2013: 277)

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biken (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan gaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengistensikannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap I : Mentranskripkan Data

Pada tahap ini pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkrip.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini data, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III: Verifikasi

Pada tahap ini di dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan perilaku komunikasi kecanduan *game online mobile legend bang bang*.

Tahap IV: Interprestasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan deskripsikan. Penelitian ini berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, realibilitas dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286) yaitu:

1. Validasi merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validasi di dasarkan pada kepastian apakah hasil peneliti sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

- a. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan, selain itu juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang di teliti.

- b. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi

berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan teori fenomenologi juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku komunikasi kecanduan *game online mobile legend bang bang*.

2. Reliabilitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8. Kategorisasi

Kategori terdiri dari atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan. yaitu :

1. Profil informan
2. Jenis kelamin informan

3. Usia informan
4. Frekuensi bermain informan

Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012:117).

3.8.1. Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informasi yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku komunikasi kecanduan *game online mobile legend bang bang*.

Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti ini masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja” di lokasi penelitian.

3.8.2. Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian fenomenologi komunikasi adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian Fenomenologi komunikasi ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang singkat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari

sekali. Sehingga jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengetahui tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil peneliti. (Kuswarno, 2009 : 61-62)

Upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terdahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesiapannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3. Profil informan

Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya di jelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Difa Alfian Putra
Usia : 22

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Belum menikah
 Prodi : Ilmu komunikasi

Informan ini sangat ramah dan terbuka. Ketika proses dialog berlangsung informan penelitian yang satu ini sangat antusias dengan mengharapkan bahwa peneliti ini tidak hanya sekedar menjadi skripsi saja. Namun Difa mengharapkan dengan adanya penelitian ini, pemain *game online mobile legend bang bang* mendapatkan dan juga menyebarkan semua informasi yang telah di hasilkan oleh penelitian ini dan menjadi hal yang positif agar masyarakat lebih mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan kecanduan *game online khususnya game mobile legend bang bang* dan agar membuat mahasiswa universitas langlang buana menjadi lebih maju. Pria kelahiran sumedang, 07 Desember 1996 ini tercatat sebagai seorang mahasiswa di universitas langlang buana fakultas ilmu sosial dan ilmupolitik. Pria berusia 23 tahun ini bertempat tinggal di Jl.sriwijaya. Motto hidupnya adalah “tidak harus menjadi yang terbaik, tetapi berusaha untuk melakukan yang terbaik”

Informan 2

Nama : Syahdan Dwi Cahyo
 Usia : 21
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status : Belum menikah
 Prodi : Ilmu komunikasi

Peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara di kampus bersama dengan beliau, Syahdan pria berusia 21 tahun ini, menjadi informan kedua

kemudian saya wawancarai dan berdiskusi ketika dilapangan, beliau sangat baik untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan dan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam penulisan skripsi ini. Dengan santainya sambil mengobrol ditemani segelas kopi informan syahdan ini sangat terbuka dengan peneliti, sehingga saya sebagai peneliti tidak canggung dalam mewawancarai beliau. Syahdan tinggal di Jl.Cipedes tengah Gg.Pak Encun No.18 Pria kelahiran Bandung, 16 Mei 1997 ini memiliki hobi bermain game online terutama *mobile legend* dan pernah ikut serta dalam turnamen, syahdan adalah seorang yang mempunyai motto hidup adalah: “Hidup sesuai hakekatnya”

Informan 3

Nama : Silvan Ramdany

Usia : 22

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Belum menikah

Prodi : Ilmu komunikasi

Informan yang satu ini sangat, E, terbuka, humoris dan ramah. Pria kelahiran Bandung, 20 April 1997 ini tercatat sebagai mahasiswa Universitas Langlangbuana, Program Studi Ilmu Komunikasi. Pria berumur 22 tahun ini gemar sekali bermain *game online mobile legend bang bang*. Beliau bertempat tinggal di Jl.moh.toha, Gg. kurdi , dia memiliki memiliki motto hidup “hanya satu yang kutahu bahwa aku tidak tahu apa-apa”

Informan 4

Nama : Rangga adi nugraha
Usia : 21
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum menikah
Prodi : Ilmu komunikasi

Informan penelitian ini adalah sosok seorang yang rendah diri, menjawab pertanyaan dengan gelak tawa namun langsung pada intinya. Awal kali peneliti konfirmasi tentang maksud penelitian ini, beliau sangat antusias dan mempersilahkan peneliti datang ke kediamannya, pria kelahiran Bandung pada tanggal 03 Juni 1997 ini berstatus mahasiswa di Universitas Langlang Buana, bertempat tinggal di Jl. Margahayu Raya Blok K2 Bandung. Pria berusia 21 tahun ini memiliki motto hidup “work hard play hard”

Informan 5

Nama : Shofa Agnia
Usia : 22
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : belum menikah
Prodi : Ilmu komunikasi

Adapun informan yang satu ini, adalah seorang perempuan yang dilahirkan dari keluarga yang tegas, memiliki semangat yang kuat untuk menimba ilmu untuk menggapai cita-citanya, dan tinggal bersama orang tuanya di Kota Bandung. Shofa beliau biasa dipanggil yang berusia 22 tahun ini salah seorang teman seangkatan saya yang kerap sering saya temui sedang bermain game online baik

saat di kampus maupun pada saat sedang berkumpul di kost teman teman. Shofa bertempat tinggal di Jl.kosambi No 14 Bandung. Berstatus sebagai mahasiswa di unversitas langlang buana fakultas ilmu sosial dan ilmu politik penjurusan jurnalistik, dia mempunyai motto hidup "let it flow"

Tabel 3.2 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Difa Alfian Putra	Informan 1
2	Syahdan	Informan 2
3	Silvan Ramadany	Informan 3
4	Rangga adi mugraha	Informan 4
5	Shofa Agnia	Informan 5

Sumber:Data Hasil Penelaahan peneliti 2019

3.9. Lokasi Penelitian Dan waktu Penelitian

3.9.1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di universitas langlangbuana Jl. Karapitan No. 116 Bandung

3.9.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu mulai dari Bulan Maret 2019 sampai dengan september 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 jadwal penelitian

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2019						
		Mar	Aprl	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Observasi Awal	X	X	X				
2	Penyusunan Proposal Skripsi		X	X	X			
3	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X			
4	Seminar Usulan Penelitian					X		
5	Perbaikan Proposal Skripsi					X		
6	Pelaksanaan Penelitian						X	
7	Analisis Data						X	
8	Penulisan Laporan						X	
9	Konsultasi							X
10	Ujian Naskah Skripsi							X
11	Sidang Skripsi							X
12	Perbaikan Skripsi							

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2019